

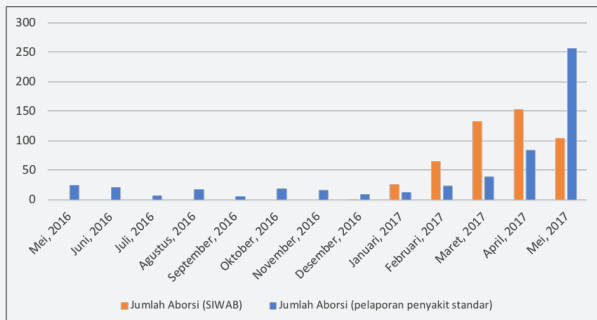
Apa saja informasi yang dapat diberikan oleh iSIKHNAS mengenai kasus aborsi pada sapi di Indonesia?

Kejadian aborsi pada sapi merupakan keadaan yang sangat merugikan bagi para peternak. Tingkat kejadian yang signifikan pada sebuah wilayah atau negara dapat mengindikasikan adanya suatu masalah berkaitan dengan penyakit menular, nutrisi, dan atau pemeliharaan hewan. Kajian ini akan membahas mengenai kejadian aborsi pada sapi di Indonesia dalam rentang waktu Mei 2016 hingga Mei 2017. Informasi tersebut diperoleh melalui data laporan iSIKHNAS No. 276, 300, 351, dan 361.



Berapa banyak kejadian aborsi yang dilaporkan ke iSIKHNAS pada tahun lalu?

Kejadian aborsi dapat dicatat oleh iSIKHNAS melalui dua cara, yaitu pelaporan kasus penyakit atau pelaporan pelaksanaan program SIWAB. Pencatatan data pelaporan SIWAB dimulai pada bulan Desember 2016 yang menyebabkan ribuan peternak didaftarkan ke iSIKHNAS. Jumlah kejadian aborsi yang dicatat oleh iSIKHNAS melalui pelaporan program SIWAB adalah sebanyak 483 kasus, sedangkan yang dilaporkan menggunakan pelaporan kasus penyakit, adalah sebanyak 541 kasus. Data ini diperoleh dengan mengekstraksi data Laporan iSIKHNAS No. 361 dan 276. Perbandingan data tersebut dapat dilihat melalui Gambar 1.



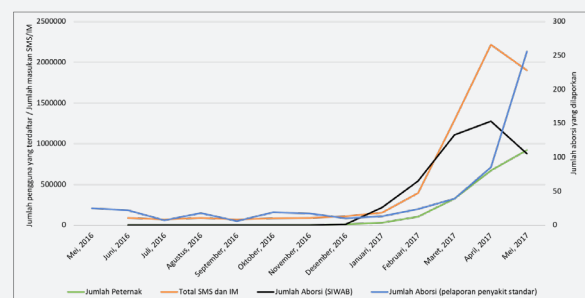
Gambar 1. Jumlah kejadian aborsi yang tercatat di iSIKHNAS pada tahun lalu.



Apakah jumlah kejadian aborsi atau tingkat pelaporan yang mengalami peningkatan?

Hal yang paling memungkinkan terjadi pada kasus ini adalah adanya peningkatan jumlah pelaporan dan bukan peningkatan jumlah kejadian aborsi. Peningkatan jumlah pelaporan dapat terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program SIWAB. Data jumlah pelaporan dapat dibandingkan menggunakan laporan iSIKHNAS No. 276, 300, 351 and 361. Data laporan tersebut diekstraksi dan diolah menggunakan Ms. Excel untuk menghasilkan Gambar 2 yang menunjukkan jumlah kejadian aborsi yang tercatat pada tahun lalu terhadap jumlah peternak yang terdaftar di iSIKHNAS dan jumlah laporan iSIKHNAS yang diterima melalui SMS dan IM.

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah kejadian aborsi yang dilaporkan meningkat seiring dengan penggunaan iSIKHNAS yang juga meningkat.



Gambar 2. Jumlah kejadian aborsi yang tercatat di iSIKHNAS pada tahun lalu dibandingkan dengan tingkat penggunaan iSIKHNAS.

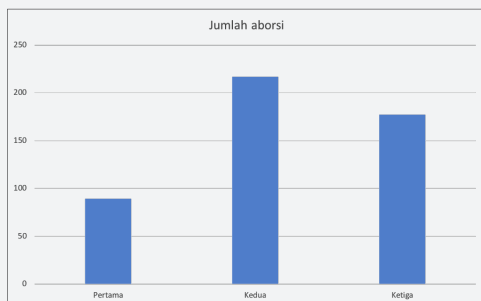


Analisis Data iSIKHNAS



Pada trimester manakah terjadi kejadian aborsi?

Informasi mengenai periode waktu kejadian aborsi dapat membantu dokter hewan untuk menentukan penyebab aborsi. Untuk mengetahuinya, maka digunakan data pelaporan SIWAB dalam laporan iSIKHNAS No. 361. Data diekstraksi dan diolah menggunakan Ms. Excel sehingga dihasilkan Gambar 3 yang menunjukkan jumlah kejadian aborsi yang dilaporkan pada setiap trimester. Selama satu tahun yang lalu, kejadian aborsi paling sering terjadi di trimester kedua.



Gambar 3.

Jumlah kejadian aborsi pada setiap trimester.



KESIMPULAN

Kajian ini menggambarkan beberapa informasi yang dapat disediakan oleh iSIKHNAS mengenai pelaporan kejadian aborsi di Indonesia:

- Adanya peningkatan jumlah pengguna dan tingkat pelaporan yang juga berdampak pada peningkatan pelaporan kejadian aborsi.
- Kejadian aborsi paling sering terjadi di trimester kedua.

Rekomendasi

- Melihat adanya korelasi antara jumlah kejadian aborsi di ternak dengan jumlah peternak yang terdaftar di iSIKHNAS, maka dapat dimaknai bahwa tingkat kejadian aborsi cukup tinggi. Perlu ditindaklanjuti dengan uji konfirmasi laboratorium penyebab tingginya tingkat aborsi ini untuk menentukan tindakan pencegahan selanjutnya.

